

# Kultum Dzuhur Unisa Bpk. Alfian Muhazir, M.A.

*Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Innalhamdalillah nahmatuhu wanastainuhu waastagfiruh waatubu ilaih wa naud nauzubillahi min syururi anfusina wasayiati a'malina may yahdihillahu fala mudillalah, wa asyhadu alla ilahailallah wahdahula wa asadu anna muhammadan abduhuasul risal wau amal ummah wasalawatullahi wasalamuhu alaihi waa alihi wasobihi ajma* Pada kuliah zuhur kali ini saya akan membawakan zuh judul yang berkaitan dengan komunikasi hati dalam perspektif muslim.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang maha mengetahui isi hati manusia. Selawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam. Suri teladan bagi umat Islam dalam kelembutan, kasih sayang, dan tutur kata yang menenangkan hati. Jemaah yang dirahmati Allah, sebagai seorang muslim kita diajarkan bahwa segala sesuatu yang keluar dari diri kita, baik ucapan maupun perbuatan, harus bersumber dari hati yang bersih dan niat yang ikhlas. Karena hati adalah pusat dari segala amal.

Rasulullah sallallahu alaihi wasallam bersabda dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim, "Sesungguhnya dalam diri manusia ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baiklah seluruh jasadnya dan jika ia rusak, maka rusaklah seluruh jasadnya. Ketahuilah, itulah hati kita." Maka dalam Islam, komunikasi hati bukan hanya tentang berbicara dengan lembut, tapi juga tentang menyampaikan dengan iman dan ketulusan. Inilah yang membedakan komunikasi seorang muslim dengan komunikasi yang hanya bersifat duniawi.

Sebagai seorang muslim, kita meyakini bahwa setiap kata yang keluar dari lisan kita akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Allah. Allah berfirman dalam surat QAF ayat 18. *riqi guillain min yal fiduma*. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. Ayat ini mengingatkan bahwa komunikasi bukan sekedar aktivitas sosial tetapi juga ibadah. Seorang muslim tidak boleh berbicara sembarangan karena kita karena setiap kata bisa menjadi pahala atau dosa.

Komunikasi hati berarti berbicara dengan kesadaran iman. Kita berbicara bukan untuk menang, tapi untuk memperbaiki, bukan untuk membenarkan diri, tapi untuk mencari kebenaran. Inilah esensi komunikasi seorang muslim. Setiap ucapan harus menuntun pada kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa taala. Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam bersabda dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim. "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata baik ataupun diam."

Maka komunikasi hati dimulai dari kesadaran iman. Bahwa setiap kata adalah ujian dan diam pun bisa menjadi ibadah jika mencegah dari keburukan. Jemaah sekalian, komunikasi yang baik bukan hanya dengan suara, tetapi dengan hati yang lembut. Rasulullah sallallahu alaihi wasallam dikenal bukan karena kekuasaannya saja, tetapi karena kelembutan hati dan tutur katanya. Allah berfirman dalam surah Ali Imran ayat 159 yang artinya, "Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka.

Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauh dari sekitarmu. Ayat ini adalah pesan langsung kepada Rasulullah sallallahu alaihi wasallam dan sekaligus pelajaran bagi kita

sebagai umatnya. dalam berdakwah, menasihati atau sekedar berbicara, seorang muslim harus meniru sifat Nabi, yaitu yang penuh kasih, penuh kelembutan, dan tidak menghina. Di tengah masyarakat yang mudah terpecah karena kata-kata seorang muslim seharusnya menjadi seorang yang penyejuk. Komunikasi hati adalah komunikasi yang menyatukan, bukan memecah, yang menguatkan ukhuwah bukan menumbuhkan permusuhan. Allah Subhanahu wa taala berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat e 10.

Akhawaikum baina faaslihu ikhwatun mukminuna innama turhamuna laallakumullah. Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara. Maka damaikanlah antara kedua saudaramu yang sedang berselisih dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapatkan rahmat. Maka seorang muslim sejati harus menjadikan lisannya sebagai jembatan hati. Ia menasihati tanpa menyakiti, mengingatkan tanpa merendahkan, dan berbicara dengan niat memperbaiki dan bukan mempermalukan.

Jemaah yang berbahagia, jika seorang muslim bersih dalam berkomunikasi yang tulus, maka Allah akan menurunkan ketenangan dalam hidupnya. Hati yang jernih akan memantulkan kata-kata yang lembut dan dari kata-kata yang lembut lahir hubungan yang penuh keberkahan. Dengan kelembutan hati, seorang muslim dapat mengubah suasana yang tegang menjadi damai, mengubah amarah menjadi maaf, dan mengubah permusuhan menjadi persaudaraan.

Bahkan dalam berdakwah pun Islam mengajarkan komunikasi hati yang lembut. Perhatikan bagaimana Allah memerintahkan Nabi Musa Alaih Salam saat menghadapi Firaun, seorang penguasa yang zalim. Allah berfirman dalam surah Thaha ayat 43 sampai 44, "Pergilah kamu berdua kepada Firaun sesungguhnya ia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut. Mudah-mudahan ia sadar atau takut.

Jika kepada seorang sekejam Firaun saja diperintahkan untuk berbicara dengan lembut, maka apalagi dengan saudara seiman kita. Inilah hakikatnya komunikasi hati dalam perspektif muslim. Kelembutan yang lahir dari keimanan. Jemaah yang dirahmati oleh Allah, komunikasi hati sejatinya adalah hati kita tersambung dengan Allah. Lalu dari hati yang bersih itu mengalir kata-kata yang menenangkan sesama manusia. Allah berfirman dalam surat Asyura ayat 88 sampai 89, yaitu pada hari ketika harta dan anak-anak tidak berguna kecuali orang yang datang kepada Allah dengan hati yang bersih.

Hati yang bersih akan menjadi ucapan menjadi doa, nasihat menjadi cahaya dan kehadiran kita menjadi rahmat bagi orang lain. Maka marilah kita sebagai umat muslim berlatih untuk selalu menjaga komunikasi hati kita. Yang pertama, bicaralah dengan niat mencari rida Allah. Dengarkanlah dengan kasih dan empati. Dan sampaikanlah kebaikan dengan tutur kata yang lembut. Inshaallah dengan komunikasi hati yang ikhlas, kita menjadi muslim yang membawa kedamaian bagi diri, keluarga, dan umat semuanya.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*